

**SINERGITAS KEMITRAAN PEMERINTAH KABUPATEN DENGAN LAM SIAK
(PENGELOLAAN DESTINASI ISTANA ASSERAYAH HASYIMIAH KABUPATEN
SIAK TAHUN 2020-2021)**

Oleh : Putri Kholipah

Email: putriholifah@yahoo.com

Pembimbing: Dr. Khairul Anwar, M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Wadya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-6377

ABSTRACT

This study aims to determine the synergy of the Regional Government of Siak Regency in managing Asseraya Al Hasyimiah Palace tourism and the obstacles in managing Asseraya Al Hasyimiah Palace tourism. The management of the Asseraya Al Hasyimiah Palace is carried out in synergy between the Tourism Office, LAM, and the people in Siak Regency. The Tourism Office as the main administrator plans the budget and actualizes the construction and operation of the Asseraya Al Hasyimiah Palace. This type of research is qualitative research, namely descriptive research. In this study, the authors took research at Asseraya Al Hasyimiah Palace Tourism, which is located in Kp Dalam, Siak District, Siak Regency. The informants in this study were the management of the Asseraya Al Hasyimiah Palace tourism manager, LAM Siak, the Tourism Office, and the local community. The results of this study indicate that the synergy of the Siak Regency Regional Government in managing Asseraya Al Hasyimiah Palace tourism is by forming partnerships with related parties such as the Culture Office, the Siak Malay Traditional Institute (LAM), and the local community and establishing partnerships through communication and coordination. In order to develop a synergistic relationship, good communication must be created, communication is carried out either directly or indirectly. Therefore, the synergy that is built apart from communication also needs coordination. Coordination in achieving something properly needed, must be there between related government agencies, the Culture Office, and the community and artists in Siak Regency which is carried out through coordination meetings. The obstacle in managing Asseraya Al Hasyimiah Palace tourism lies in Human Resources (HR) and financial resources and the character of the community as beneficiaries of tourist attractions. Management of Asseraya Al Hasyimiah Palace requires training and additional human resources in improving professionalism in the field of tourism. Financial/funding is essential thing and works support system of this activity. No matter how good a plan or strategy is, if the funds needed to carry out historical tourism management activities are at minimum level, then the implementation will not be optimized, especially with the limited funds for managing historical tourism objects in the Kingdom of Siak.

Keywords: Asseraya Al Hasyimiah Palace, Synergy, Tourism

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki banyak kekayaan sumber daya alam yang melimpah baik di daratan maupun di perairan (laut). Selain memiliki berbagai suku, budaya serta bahasa yang terdapat di Nusantara, Indonesia merupakan suatu negara dengan keanekaragaman yang tinggi. Di lain sisi kita dapat melihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Oleh karena itu perkembangan wisata di Indonesia sangat beragam, dikarenakan terdapat berbagai macam objek pariwisata, seperti wisata alam yang kian hari terus berkembang. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Indonesia cenderung mencari tempat wisata yang unik dan berbeda dari daerah asalnya.

Keberagaman budaya di Indonesia termasuk di Provinsi Riau memiliki potensi dalam sektor pariwisata yang menjanjikan. Pada saat ini pemerintah menjadikan kepariwisataan sebagai prioritas pembangunan. Tujuannya adalah meningkatkan devisa Negara, memperluas lapangan kerja dan sekaligus ajang memperkenalkan kebudayaan. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu, dan kelancaran pelayanan. Saat ini sektor pariwisata Riau sedang dalam proses pengembangan. Provinsi Riau memiliki berbagai macam objek wisata alam dan wisata budaya. Potensi tersebut dibagi ke dalam

sistem zonasi yang disebut Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) yang juga berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025.

Kunjungan wisatawan di suatu daerah pariwisata menyebabkan adanya interaksi sosial antara masyarakat disekitarnya yang menyebabkan perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat lokal. Kegiatan pariwisata yang berkembang akan memberikan dampak baik secara langsung atau secara tidak langsung terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat disekitarnya. Meningkatnya kebutuhan manusia untuk melakukan perjalanan wisata menyebabkan pariwisata sebagai salah satu sektor perekonomian yang menjanjikan dimata masyarakat. Sehingga tidak sedikit masyarakat lokal khususnya yang berada di kawasan pariwisata cenderung meninggalkan mata pencaharian sebelumnya untuk beralih menjadi pekerja pariwisata.

Kemajuan pariwisata dan pembangunan suatu daerah memiliki hubungan saling ketergantungan, artinya semakin maju sektor pariwisata, maka akan semakin besar kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut, begitulah sebaliknya semakin maju pembangunan suatu daerah, maka sudah tentu tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan pariwisata. Kategori objek wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat yang mempunyai

daya tarik untuk dikunjungi, yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Dalam Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.

Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten yang memiliki berbagai jenis objek wisata dan daya tarik wisata yang menarik untuk diperkenalkan kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Siak ini harus dipandang sebagai potensi ekonomi yang sangat penting untuk menopang pembangunan di wilayah Kabupaten Siak pada umumnya. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pembangunan pariwisata di Kabupaten Siak dilakukan dengan sinergi antara pemerintahan dan masyarakat Kabupaten Siak. Salah satu objek wisata yang ada yaitu Istana Asseraya Al Hasyimiah yang berada di Kabupaten Siak, berikut ini merupakan data destinasi wisata di Kabupaten Siak.

Tabel 1.2 Data Kunjungan Istana Asseraya Al Hasyimiah selama tahun 2018-2021

No	Tahun	Jumlah
1	2018	50.385
2	2019	52.048
3	2020	0

4	2021	40.652
---	------	--------

Pada data kunjungan diatas dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan ke Istana Asseraya Al Hasyimiah jumlahnya cukup besar meski sempat tutup pada tahun 2020 karena adanya pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa Istana Asseraya Al Hasyimiah banyak diminati oleh wisatawan. Ketertarikan wisatawan disebabkan oleh keindahan kerajaan dan juga benda-benda bersejarah peninggalan kerajaan.

Objek wisata Istana Asseraya Al Hasyimiah ini dibawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Dalam pengelolaannya Istana Asseraya Al Hasyimiah dikelola oleh Dinas Pariwisata yang berkoordinasi dengan Lembaga adat Melayu (LAM) Siak dan warga setempat. Sebagai cagar budaya yang melambangkan kekhasan budaya melayu Istana Asseraya Al Hasyimiah harus dikelola sebaik mungkin. Pengelolaan pariwisata ini bertujuan agar objek wisata dapat dilestarikan dan menjadi identitas budaya setempat.

Pengelolaan Istana Asseraya Al Hasyimiah ini dilakukan secara sinergi antara Dinas Pariwisata, LAM dan masyarakat yang ada di Kabupaten Siak. Dinas Pariwisata sebagai pengelola utama menganggarkan dan mewujudkan pembangunan dan operasional Istana Asseraya Al Hasyimiah. LAM Siak berfungsi melakukan koordinasi terkait entitas sejarah dan kebudayaan melayu yang ada pada Istana Asseraya Al Hasyimiah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil uraian pada latar belakang penelitian di atas penulis menarik rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam mengelola wisata Istana Asseraya Al Hasyimiah?
2. Apa kendala yang di hadapi dalam mengelola wisata Istana Asseraya Al Hasyimiah di Kabupaten Siak?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam mengelola wisata Istana Asseraya Al Hasyimiah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam mengelola wisata Istana Asseraya Al Hasyimiah.

KERANGKA TEORI

Sinergitas berasal dari kata *sinergi* (*synergi*). Sinergi berarti kegiatan, hubungan, kerjasama, atau operasi gabungan. Sinergitas adalah kerjasama unsur untuk bagian atau fungsi atau instansi atau lembaga yang menghasilkan tujuan lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri.

Najianty dan rahmat mengartikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan

unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Sedangkan menurut Wahab sinergi diartikan sebagai interkoneksi dan integrasi antar aktor umum dan swasta, bersama dengan keseimbangan pembagian tugas antara para birokrat dan masyarakat setempat yang telah disepakati sebelumnya. Menurut Lasker dalam Weiss dan miller (2001:183) sinergitas kekuatan untuk mengkombinasikan prespektif-prespektif, sumber daya, dan keahlian dari sekelompok orang atau organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sinergi merupakan proses kerjasama atau perpaduan elemen untuk dapat menghasilkan sesuatu yang lebih besar dibandingkan dengan bekerja sendiri, dan didalamnya ada pembagian tugas berbagai orang maupun organisasi untuk mengkombinasikan unsur-unsur yang dimiliki oleh masing-masing.

Najiyanti dan Rahmat (dalam Rahmawati,2013:643), megartikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Jadi sinergi dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Sinergitas dapat terbangun melalui du acara yaitu antara lain komunikasi dan koordinasi, sebagai berikut:

a. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, definisi komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, maka komunikasi ini masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut definisi komunikasi nonverbal.

b. Koordinasi

Disamping adanya komunikasi dalam menciptakan sinergitas juga memerlukan koordinasi¹. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi seperti yang dinyatakan oleh Hasan bahwasannya dalam komunikasi dibutuhkan koordinasi (2005, hal.18). Silalahi (2011, ha.217) “koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unitke dalam suatu usaha Bersama yaitu bekerja Kearsah tujuan Bersama.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui informan penelitian dan dokumen.

Informan Penelitian

no	nama	jabatan
1.	Pengelola Istana Asserayah Al Hasyimiah	Yang menjelaskan tentang pengelolaan Istana Asserayah Al Hasyimiah
2.	Dinas pariwisata	Yang memberikan data
3.	Lam siak	penasehat
4.	Salah satu masyarakat(siak)	Masyarakat ikut bertanggung jawab, merawat, menjaga, dan mempromosikan istana

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling

terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Kepariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi meningkatkan, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumberdaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antarbangsa. Adanya kawasan strategis pariwisata sebagai kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan pada daerah-daerah di Indonesia di harapkan mampu dikembangkan oleh pemerintah daerahnya.

Dalam menjalankan koordinasi antara kebudayaan melayu dan dinas terkait ada sedikit kesulitan melakukan penyamaan persepsi dan waktu yang sesuai dengan semua pihak. Bentuk Sinergitas pemerintah daerah Kabupaten Siak dalam mengelola wisata Istana Asseraya Al Hasyimiah adalah sebagai berikut:

Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar

menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Informasi:pengumpulan, penyimpanan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti, dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat
2. Sosialisasi(Pemasyarakatan): menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di masyarakat. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap tujuan masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan an keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
3. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling bertukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.
4. Pendidikan:pengalihan ilmu

pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

5. Memajukan kebudayaan penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan 6 dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
6. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
7. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal, saling mengerti, saling menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.
8. Pada pengelolaan kepariwisataan komunikasi terdiri dari komunikasi tatap muka (*face to face*), komunikasi bermedia dan komunikasi verbal.

Dalam rangka menghasilkan hubungan yang sinergi maka harus menciptakan komunikasi yang baik, karena pada dasarnya sinergitas akan terjadi apabila terjadi komunikasi yang baik antara

keduanya. Komunikasi merupakan cara yang digunakan sumber untuk menyampaikan informasi dan kemudian si penerima pesan memberikan rangsangan atas informasi yang disampaikan. Komunikasi dilakukan oleh pemerintah daerah dengan beberapa instansi terkait dan juga masyarakat.

Koordinasi

Koordinasi dalam suatu organisasi merupakan pengaturan yang aktif, bukan pengaturan dalam arti pasif berupa membuat aturan mengenai segala gerak dan kegiatan dan kinerja antara atasan dan bawahan yang mempunyai tugas dan kewajiban dan wewenang yang saling berhubungan satu sama lainnya, pengaturan mana bertujuan untuk mencegah terjadinya kesimpangsiuran dan kegiatan saling bertindih yang dapat mengakibatkan pemborosan dan pengaruh tidak baik terhadap semangat dan tertib kerja.

Koordinasi dalam kinerja kepariwisataan adalah dua hal yang saling kait-mengkait, karena koordinasi hanya dapat dicapai sebaik-baiknya dengan melakukan kinerja yang efektif. Kinerja pegawai adalah bentuk komunikasi administrasi, yang membantu tercapai koordinasi. Oleh karena itu dikatakan bahwa hasil akhir daripada kinerja ialah tercapainya koordinasi dengan cara yang berhasil guna dan berdayaguna (efisien dan efektif).

Koordinasi sebagai proses

penyepakatan bersama secara mengikat berbagai kegiatan atau unsur yang berbeda-beda sedemikian rupa sehingga di sisi yang satu semua kegiatan atau unsur itu terarah pada pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan dan di sisi lain keberhasilan yang satu tidak merusak keberhasilan yang lain. Menyinggung tentang organisasi pemerintahan berarti membahas tentang sebuah kelompok, dimana kelompok tersebut biasanya memiliki atasan dan juga bawahan, dimana bawahan tersebut dipimpin oleh atasan untuk mencapai sebuah tujuan. Organisasi pemerintah memiliki struktur tertentu, tujuan, saling berhubungan satu bagian dan bagian lainnya dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Koordinasi dan hubungan kerja adalah dua pengertian yang saling berhubungan karena koordinasi hanya dapat tercapai sebaik-baiknya dengan melakukan hubungan kerja yang efektif. Hubungan kerja adalah bentuk administrasi yang membantu tercapainya koordinasi. Oleh karena itu dikatakan bahwa hasil akhir daripada komunikasi (hubungan kerja) adalah tercapainya koordinasi dengan cara yang berhasil guna dan berdaya guna (efektif dan efisien). Koordinasi dimaksudkan sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja (unit-unit) organisasi, sehingga organisasi

bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya. Koordinasi mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Banyak sekali instansi yang memiliki kegiatan sejenis namun tidak terkoordinasi dengan baik. Masalah ini juga terjadi dalam hubungan antar unit dalam organisasi. Beberapa unit dalam satu organisasi memiliki kegiatan serupa tanpa bisa dikendalikan oleh pimpinan. Kondisi ini dapat semakin parah apabila tidak dikoordinasikan dari semenjak perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

Sinergitas yang dibangun selain komunikasi juga perlu adanya koordinasi. Koordinasi dalam mencapai sesuatu yang selayaknya harus ada antara instansi Pemerintah yang terkait, Dinas Kebudayaan dan masyarakat serta seniman yang ada di Kabupaten Siak ini. Kurang adanya koordinasi yang efektif dalam tujuan bersama untuk mengembangkan Budaya Melayu akan mempengaruhi sinergitas antara dinas yang terkait.

Kemitraan yang dibangun dalam pengelolaan pariwisata Istana Asseraya Al Hasyimiah terdapat 2 indikator yakni bentuk kemitraan dan jenis kemitraan yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Bentuk Kemitraan

Dalam menjalankan sebuah kegiatan pariwisata, para pemilik usaha pariwisata akan menjalin kemitraan dengan pihak lain. Pada

umumnya, tujuan menjalin kemitraan ini untuk melebarkan usaha pariwisata lebih luas lagi, sehingga perusahaan dapat meraup banyak keuntungan. Saat ini perusahaan banyak menjalin kemitraan. Partnership atau kemitraan adalah suatu jenis bisnis yang terdapat suatu perjanjian formal antara dua orang atau lebih yang berisi kesepakatan untuk menjadi rekan pemilik (*co-owner*). Dalam perjalanannya, pihak-pihak yang menjadi rekan pemilik saling melakukan pendistribusian tanggung jawab untuk bisa menjalankan organisasi dan berbagai pendapatan ataupun kerugian yang terjadi di dalam bisnis tersebut.

Di Indonesia, kemitraan sudah diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013. Secara khusus, peraturan ini menjelaskan bahwa kemitraan adalah hubungan yang dijalin antara dua atau lebih orang ataupun institusi yang sudah menerima untuk bisa saling berbagi keuntungan yang diperoleh dari bisnis di bawah pengawasan seluruh anggota ataupun nama anggota lain. Sedangkan berdasarkan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), kemitraan adalah bentuk kerjasama di dalam keterkaitan usaha secara langsung ataupun tidak langsung, atas dasar saling percaya, membutuhkan, memperkuat dan menguntungkan yang melibatkan para pebisnis kecil ataupun pebisnis besar.

Saat ini, sudah banyak sekali jenis kemitraan, namun jenis kemitraan yang paling banyak adalah kemitraan yang dilakukan secara bersama, menjalankan tugas secara merata, dan memperoleh keuntungan yang sama. Kemitraan juga dalam lingkup pemerintahan untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik. Mitra kerjasama pembangunan mulai dari tingkat internasional, tingkat nasional lintas-sektor, kementerian, lembaga, institusi swasta dan organisasi kemasyarakatan sertatingkat lokal di provinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan hingga desa dan organisasi masyarakat lokal.

Bentuk Kemitraan yaitu suatu jenis bisnis yang mana terdapat suatu perjanjian formal yang terjadi di antara dua orang atau lebih yang dibuat dan juga disepakati untuk bisa menjadi rekan pemilik, saling melakukan pendistribusian tanggung jawab untuk bisa menjalankan organisasi dan berbagai pendapatan ataupun kerugian yang terjadi di dalam bisnis.

Dalam kemitraan ini Dinas Kebudayaan yang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kebudayaan yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Kebudayaan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan.

Dinas Kebudayaan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi: penyusunan rencana kerja Dinas Kebudayaan, perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang kebudayaan, pelaksanaan, pembinaan, dan pengendalian urusan pemerintahan bidang kebudayaan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan bidang kebudayaan, pelaksanaan kesekretariatan dinas, dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya dan/atau sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Lembaga Adat Melayu (LAM) merupakan organisasi yang bergerak di bidang sosial budaya di Riau. LAM Riau bukanlah organisasi yang berada di bawah pemerintah, namun menjadi mitra pemerintah dalam bidang pelestarian kebudayaan. LAM Riau didirikan oleh tokoh-tokoh kebudayaan Riau untuk pengembangan dan pelestarian kebudayaan Melayu Riau. Pada tanggal 9 September 1970, Lembaga Adat Daerah Riau diresmikan oleh Gubernur Riau Arifin Ahmad, bertempat di Gedung Daerah Jalan Diponegoro, Pekanbaru. Keberadaan Lembaga Adat Daerah Riau adalah untuk membuat suatu gerakan untuk pelestarian dan pengembangan kebudayaan Melayu di Riau. Lembaga Adat Daerah Riau pada tahun 1994 kemudian berubah nama menjadi Lembaga Adat Melayu

Riau.

2. Jenis Kemitraan

Kemitraan sebagai bentuk kerja sama di antara dua pihak atau lebih dalam mengelola dan mengoperasikan usaha bersama demi mencapai keuntungan. Kemitraan memiliki tiga jenis klasifikasi yakni kemitraan umum (*general partnership*), kemitraan terbatas (*limited partnership*) dan kemitraan terbatas gabungan (*incorporated limited partnership*). Pada kemitraan umum, semua pihak bertanggung jawab tanpa batas atas pengelolaan usaha. Kemitraan terbatas terdiri dari mitra umum yang tanggung jawabnya terbatas pada kontribusi yang mereka berikan untuk usaha bersama itu. Pada kemitraan terbatas gabungan, mitra yang tergabung dapat memiliki tanggung jawab terbatas. Pada kemitraan pengelolaan Istana Asseraya Al Hasyimiah termasuk pada kategori kemitraan terbatas.

Kemitraan bekerja dengan cara yang berbeda-beda, bergantung pada kerja sama yang dijalin. Ada kemitraan yang mewajibkan seluruhnya punya tanggung jawab dan hak yang sama, juga ada yang hanya sebagian karena sifatnya terbatas. Cara kerja kemitraan adalah sebagai berikut:

1. Membuat perjanjian kemitraan.
2. Menyepakati kerja sama antar kedua belah pihak atau lebih yang masuk ke dalam lingkup kemitraan. Biasanya, perjanjian tertulis

berbentuk *Memorandum of Understanding* (MOU) atau kontrak bisnis. Dengan menyepakati MOU, kedua belah pihak secara hukum harus tunduk pada hak dan kewajiban yang ada dalam kontrak kerja sama. Di dalam surat itu juga terdapat pernyataan mengenai bagi hasil bisnis.

3. Melakukan Kegiatan Bisnis. Setelah kedua pihak mengikatkan diri, artinya bisnis sudah bisa dioperasikan oleh semua anggotanya. Dengan kata lain, mereka harus menjalankan kewajiban kemitraan yang sudah tercantum dalam kesepakatan bersama. Termasuk jika bisnis mengalami kerugian, anggota bertanggung jawab untuk mengatasinya.
4. Persentase Keuntungan. Di dalam MOU, terdapat persentase pembagian keuntungan yang merata dari bisnis yang dilakukan. Adapun untuk kewajiban pajak, masing-masing anggota akan membayarkannya dengan nominal berbeda. Hal itu dikarenakan setiap wajib pajak memiliki penghasilan yang berbeda-beda, bisa saja ada anggota mitra yang memiliki usaha di luar kemitraan. Selain itu, jika organisasi tidak dapat memenuhi kewajibannya, mitra umum secara pribadi harus bertanggung jawab atas kekurangan tersebut. Sederhananya, *incorporated limited partnership* merupakan gabungan antara kemitraan umum dan kemitraan terbatas.

Dalam membentuk suatu kemitraan, perlu dipahami apa saja hal-hal yang mendasarinya. Dasar-dasar kemitraan adalah sebagai berikut:

1. Struktur bisnis kemitraan relatif mudah dan murah untuk dibentuk
2. Memiliki persyaratan pelaporan minimum
3. Berbagi kendali atas manajemen bisnis
4. Memiliki perjanjian hukum
5. Ada jumlah anggota maksimal
6. Terpaut kontinuitas kemitraan
7. Prinsip-prinsip Kemitraan

Tak hanya memiliki dasar, kemitraan juga harus dijalankan atas prinsip-prinsip yang membangun. Prinsip-prinsip kemitraan adalah sebagai berikut:

1. Prinsip kesamaan visi, misi, dan tujuan
2. Prinsip kebersamaan atau semangat gotong royong
3. Prinsip keseimbangan
4. Prinsip keadilan dan transparansi atau keterbukaan
5. Prinsip manfaat
6. Prinsip keberlanjutan

Jenis kemitraan, kedua pihak sama-sama bertanggung jawab penuh dalam hal kewajiban serta kendala hukum. ada jenis kemitraan berupa *limited liability partnership*. Yaitu, jenis kemitraan di bidang akuntan, pengacara, dan sebagainya. Jika ada mitra yang terlibat kendala hukum, maka pihak mitra lainnya tidak perlu bertanggung jawab. Jenis kemitraan selanjutnya adalah kemitraan terbatas atau *limited partnership*. Dalam jenis

kemitraan ini, hanya beberapa mitra saja yang menjalankan operasional. Sementara, mitra lainnya yang menjadi “*silent partner*” tidak melakukan operasional atau lebih fokus pada kegiatan monitoring saja. Selain itu, kendala hukum dan kewajiban hutang tidak dipenuhi oleh mitra yang hanya “*silent partner*” dalam jenis kemitraan ini.

Kendala Yang Di Hadapi Dalam Mengelola Wisata Istana Asseraya Al Hasyimiah Di Kabupaten Siak

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia pariwisata adalah semua orang yang berkecimpung dan atau menyumbangkan tenaga dan pikirannya pada seluruh potensi yang terkandung di dalam usaha pariwisata demi tercapainya sejahtera kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam pengelola objek wisata sejarah ini sangatlah penting. Dengan begitu, pengelolaan objek wisata sejarah ini akan berjalan dengan maksimal.

Dibutuhkan pelatihan dan penambahan sumber daya manusia dalam meningkatkan profesionalisme dibidang kepariwisataan. Karena pentingnya peran SDM dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi maka pengelola sumber daya manusia harus memperhatikan beberapa aspek seperti aspek staffing, pelatihan dan pengembangan, motivasi dan pemeliharannya yang

secara lebih mendetail. Karena mengelola SDM merupakan suatu sistem maka beberapa aspek yang menjadi perhatian di atas dalam pelaksanaannya harus saling bergantung (bersinergi) satu sama lain jangan merupakan aktivitas yang berjalan sendiri-sendiri karena setiap aktivitas yang bersinergi tersebut merupakan pelaksanaan dari setiap keputusan yang diambil maka SDM itu pada dasarnya merupakan integrasi keputusan yang membentuk hubungan antar karyawan. Kualitas sinergi mereka memberikan kontribusi terhadap kemampuan SDM dan organisasi dalam mencapai tujuan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan objek wisata sejarah Istana Asseraya Al Hasyimiah di Kabupaten Siak. Arah kegiatan telah diteruskan dengan cermat, jelas dan konsisten, namun jika dalam prosesnya terjadi kekurangan sumber-sumber daya manusia yang diperlukan, maka pelaksanaan kegiatan dalam program tersebut akan cenderung kurang efektif. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan objek wisata sejarah Kerajaan Siak ini dapat dilihat dari tingkat kemampuan, pengetahuan dan keaslian objek wisata sejarah Kerajaan Siak di Kabupaten Siak. SDM yang di miliki oleh Dinas

Kebudayaan masih belum maksimal dalam pelaksanaan tugasnya, di karenakan background pendidikan yang dimiliki mereka tidak sinkron dengan program yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan. Selain itu, pemahaman yang di berikan oleh Dinas Kebudayaan tentang pengelolaan objek wisata sejarah masih kurang. Seharusnya diadakan pendidikan dan pelatihan tentang pengelolaan objek wisata sejarah Istana Asseraya Al Hasyimiah secara rutin dalam setiap bulannya, agar mereka paham dengantugas mereka.

2. Sumber Finansial/Dana

Pemerintahan daerah memiliki APBD merupakan singkatan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sesuai dengan kepanjangannya, pengertian APBD yakni suatu bentuk penyusunan anggaran rincian daftar yang dibuat secara sistematis berisi rencana penerimaan dan pengeluaran pemerintah daerah. Pemerintah daerah di sini yakni pemerintah tingkat II kabupaten/kota, atau pemerintah daerah tingkat I atau provinsi. Sementara merujuk pada Permendagri Nomor 21 Tahun 2011, APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui oleh pemerintah daerah dan DPRD, serta ditetapkan dengan peraturan daerah, termasuk tujuan APBD. Komponen penyusun anggaran APBD tentunya yakni penerimaan dan pengeluaran. Untuk pemasukan APBD berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), dana

alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK), dan bagi hasil.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Sinergisitas Kemitraan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Istana Asseraya Al Hasyimiah Di Kabupaten Siak” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam mengelola wisata Istana Asseraya Al Hasyimiah adalah dengan membentuk kemitraan dengan pihak pihak terkait seperti Dinas Kebudayaan, Lembaga Adat Melayu (LAM) Siak serta masyarakat setempat dan melakukan hubungan kemitraan melalui komunikasi dan koordinasi. Dalam rangka menghasilkan hubungan yang sinergi maka harus menciptakan komunikasi yang baik, komunikasi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sinergitas yang dibangun selain komunikasi juga perlu adanya koordinasi. Koordinasi dalam mencapai sesuatu yang selayaknya harus ada antara instansi Pemerintah yang terkait, Dinas Kebudayaan dan masyarakat serta seniman yang ada di Kabupaten Siak ini yang dilakukan melalui rapat-rapat koordinasi.
2. Kendala dalam mengelola wisata Istana Asseraya Al Hasyimiah terletak pada Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya finansial dan karakter masyarakat sebagai pemanfaat objek wisata. Pengelolaan Istana Asseraya Al Hasyimiah membutuhkan pelatihan dan

penambahan sumber daya manusia dalam meningkatkan profesionalisme dibidang kepariwisataan. Finansial/dana merupakan pendukung dan penunjang dari suatu kegiatan. Sebaik apapun suatu rencana atau strategi kalau dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan pengelolaan objek wisata sejarah minim, maka pelaksanaannya tidak akan maksimal terutama keterbatasan dana dalam pengelolaan objek wisata sejarah Kerajaan Siak. Objek wisata sejarah Istana Asseraya Al Hasyimiah harus memberikan pelayanan dan kesan tersendiri bagi para pemanfaat objek wisata sejarah Istana Asseraya Al Hasyimiah. Agar para pemanfaat atau wisatawan dapat menikmati keindahan dari objek wisata yang ada. Disisi lain wisatawan atau masyarakat juga harus saling menjaga dan melestarikan kebudayaan dan aset terbesar daerah Kabupaten Siak dengan cara tidak melakukan tindakan-tindakan yang merusak objek wisata sejarah Istana Asseraya Al Hasyimiah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anggara, S. (2016). *Administrasi Keuangan Negara*. Pustaka Setia Bandung. Firmansyah, A. (2020). *Buku Komunikasi Pemasaran*. Cv.Penerbit Qiara Media. Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Samudra Biru.
- Lan. (2016). *Modul Pelatihan Pelayanan Publik*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Mahdi, I., & Oktaria, I. (2013). *Hukum Administrasi Negara*. Ipb Press.
- Taslim, P., Maba, D. S., Manoma, S., Abubakar, K., Saham, P. L., Taslim, F. A., & Sinergi, J. M. (2016). *Manajemen Sinergi*. Surabaya
- Ulber, Silalahi. 2011. *Asas Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama Mubarak, H. (2021). *Dinamika Masyarakat Di Masa Pandemi*. Jakarta
- Samsinar, & Rusnali, A. (2017). *Komunikasi Antar Manusia*. Stain Watampone.
- Simamora. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Yogyakarta, Stiey, 2015.
- Sugiyanto, And Ugeng Budi Haryoko. *Manajemen Pemasaran*. Edited By Gianti Nuke Sanjaya. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim) Banten. Banten, 2020.

Jurnal

- Dessy Debrilianawati W, Choirul Saleh, Minto Hadi, Peran Dan Koordinasi Antar Instansi Dalam Pemberdayaan Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan, *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol 1, No.2, Hal. 174-180 | 174
- Febrina, Rahmita, Suharyono, And Maria Np. “Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab,Malang)” 45, No. 1 (2017): 179–187.
- Fenny Oktavia 1, Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit

- Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk Ejournal Ilmu Komunikasi 2016, 4 (1): 239-253
Issn 0000-0000,
Ejournal.Iikom.Fisip-Unmul.Ac.Id
- Hasibuan, Rinaldi. “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Sibolga.” Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Kiki Rasmala Sani¹ & Syamsul Alam² Stisip Muhammadiyah Sinjai, Sinergitas Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Di Kabupaten Sinjai Hal.36
- Muliadi, Beni. “Pemberdayaan Masyarakat Kepenguluhan Tanjung Medan Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Napangga Di Kabupaten Rokan Hilir.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Mulyani, Pengawasan Limbah Industri Perusahaan Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelalawan, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. Jom Fisip Vol 3 No 2- Oktober 2016
- Nadliroh, Siti. “Efektivitas Pola Kemitraan..., Siti Nadliroh, Fakultas Pertanian Ump, 2017.” Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017.
- Nasrah. “Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Lappa Laona Kabupaten Baru.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Putra, Reva, Romano, And Safrida. “Analisis Dampak Wisata Alam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah 4, No. 4 (2019): 51–60.
- Rutari, Norvi. “Dampak Berkembangnya Objek Wisata Di Kawasan Danau Plta Koto Panjang Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pulau Gadang, Kecamatan Xiii Koto Kampar.” Jom Fisip 6, No. 1 (2019): 1–13.
- Siti Sulasmi “Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi” Hal.223 Issn 1411-0393
- Saputra, Aldian. “Analisis Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Riau Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Provinsi Riau.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau, 2020.
- Shantika, Budi, I Gusti Agung, And Oka Mahagganga. “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan” 6, No. 1 (2018): 177–183.
- Simanjuntak, Kardin. “Implementasi Kebijakan Desentralisasi Pemerintahan Di Indonesia.” Jurnal Bina Praja 07, No. 02 (2015): 111–130.
- Wati, Anida. “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.